

ANALISIS DAN PENGARUH KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI BARANG HABIS PAKAI DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PROGRAM VAKSIN PEMERINTAH

Syafruddin Siregar*

Fakultas Ekonomi Program Akuntansi Universitas Azzahra dan IAI Jakarta
regarsyariah@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan dan statistik analisis *Parth* sebelum dan sesudah Program Vaksin Pemerintah laporan Per September 2020 dan 2021 studi kasus 33 perusahaan di BEI industri Makanan dan Minuman 24 dan Farmasi 9. Menilai kinerja keuangan sebab akibat kenaikan dan penurunan, katagori Baik (B), Kurang Baik (KB) dan Sangat Tidak Baik atau rugi (STB) dengan menggunakan variabel Pertumbuhan Penjualan (PP) kemampuan menghasilkan laba atas penjualan (*NPM*) dan pemanfaatan aktiva (*ROA*) serta kemampuan membayar utang (*DAR*). Analisis *Path* menilai pengaruh signifikan secara parsial dan simultan.. Hasil analisis keuangan mengalami kenaikan PP 8 perusahaan atau 24%, Trend Kinerja keuangan naik untuk rasio *NPM* dan *ROA* masing-masing 27%, dan 40%, sedangkan rasio *DAR* mengalami penurunan kinerja 14%. Analisis standar kinerja rasio *NPM* (20%) kenaikan 2 perusahaan katagori B dan KB dari penurunan kerugian dari 7 menjadi 5 perusahaan; Rasio *ROA* (30%) tidak ada yang katagori B, peningkatan 2 perusahaan dari katagori STB menjadi KB, sedangkan rasio *DAR* (35%) 12 perusahaan katagori B, peningkatan 1 perusahaan dari katagori KB menjadi B.. Hasil analisis statistik secara simultan berpengaruh secara signifikan PP, *NPM* terhadap *ROA* katagori cukup, dan PP, *NPM*, *ROA* terhadap *DAR* katagori rendah, sedangkan PP terhadap *NPM* tidak berpengaruh katagori rendah sekali. Secara Parsial PP terhadap *NPM*, PP terhadap *ROA*, PP terhadap *DAR* tidak berpengaruh, sedangkan *NPM* terhadap *ROA* dan *ROA* terhadap *DAR* berpengaruh. Berdasarkan analisis setelah program pemerintah vaksin covid 19 kondisi kinerja mulai ke arah normal, tetapi pertumbuhan penjualan rendah sekali komtribusinya untuk menghasilkan laba dan memperbaiki kinerja keuangan menjadi kondisi baik.

Keywords : Kinerja Keuangan, Analisis Jalur, Penjualan dan Rasio

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertama kali Covid 19 di Cina ditemukan pada bulan Desember 2019, laporan dari Negara Cina ke WHO bahwa ada wabah di kota pelabuhan Wuhan penyakit dari virus yang belum diketahui, Wabah ini sangat cepat meluas ke berbagai negara menjadi pandemik global. Sehingga memutuskan untuk *me-lockdown* negaranya agar meminimalisasikan penularan virus Covid 19. Lockdown suatu peraturan darurat mencegah masyarakat luas meninggalkan atau masuk ke suatu area.

Pada akhirnya penularan virus Covid 19 menjadi sangat luas diberbagai daerah di Indonesia, yang menimbulkan keresahan dan kekhawatiran di masyarakat, sehingga pemerintah memutuskan untuk menutup atau *lockdown* semua akses ke dalam maupun luar negeri untuk mencegah penularan virus lebih luas lagi di Indonesia.

Pandemi virus corona mulai menular di Indonesia pada bulan Februari-Maret 2020. Dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai bencana nasional pada tanggal 14 Maret 2020 dan Indonesia dan termasuk bencana darurat non alam.

Virus corona berdampak tidak hanya bagi kesehatan, tetapi juga pada perekonomian. Bertambahnya kasus positif dan wilayah penyebaran COVID 19, pemerintah Indonesia

mengambil kebijakan untuk menghambat penyebaran virus corona. Sektor ekonomi pun tergerus dengan imbauan pemerintah pusat pada sektor bisnis menerapkan kebijakan bekerja dari rumah. Pemerintah mewajibkan masyarakat untuk mematuhi aturan *lockdown* yang mana kebijakannya penutupan akses transportasi, penutupan berbagai daerah, penutupan sekolah-sekolah serta perguruan tinggi, batas waktu tokoh dan pedagang pasar, dan mewajibkan masyarakat *WFH (work from home)*, kebijakan ini berdampak pandemik virus corona terhadap pendapatan masyarakat Penurunan penghasilan, mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadikan banyaknya masyarakat yang pengangguran, sangat berkurangnya lowongan pekerjaan, dan pemotongan gaji

Resiko Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dikarenakan banyak pabrik-pabrik yang mengalami *collaps*, penyebabnya penurunan penghasilan dan konsumsi masyarakat menjadi turun drastis sehingga hubungan terhadap konsumsi suatu barang menurun secara signifikan.

Begitu juga dengan pedagang pasar dan toko-toko yang menjual kebutuhan pangan sehari-hari, dimana pemerintah menetapkan batas waktu berdagang di pasar, hal ini menyebabkan penurunan penghasilan terhadap penjualan barang dagang.

Humas Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, Jakarta 13 Januari 2021, Program vaksinasi covid 19 di Indonesia mulai dilakukan oleh pemerintah, pada Rabu (13/1/2021) di istana negara. Orang yang pertama kali disuntik vaksin buatan Sinovac adalah Presiden Joko Widodo. Pada saat yang sama, sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat turut mengikuti vaksinasi.

Melalui Program Vaksinasi diharapkan pemulihan kesehatan dan perekonomian kembali normal. Sekolah-sekolah mulai tatap muka, maal-maal sudah dipenuhi masyarakat, kantor-kantor mulai aktif kembali.

Tahun 2022 timbul masalah baru, virus covid 19 varian baru Omicron telah menyebar dengan cepat di seluruh dunia. Jakarta, 19 Desember 2021, Sehat negriku, kementerian kesehatan mengatakan, Pada tanggal 27 Nopember 2021 virus ini mulai masuk di Indonesia melalui warga negara Indonesia dari Negeria. Tim Redaksi CNBC Indonesia, 27 Januari 2022, Perkembangan kasus covid 19 di Indonesia terus bertambah pada tanggal 26 Januari 2022 ada 7.010 kasus konfirmasi positif. Juru bicara kementerian kesehatan Siti Nadia Tarmizi mengatakan ada potensi gelombang ketiga, minggu ke dua Februari terjadi lonjakan kasus hingga 40-50 kasus, Varian omicron jauh lebih menular daripada varian lainnya. Melihat perkembangan tersebut apakah kembali lagi dilakukan lockdown yang sangat mengganggu perekonomian di Indonesia.

Perkembangan Virus Covid 19 di seluruh dunia menyebabkan melakukan Lockdown, dengan pembatasan aktivitas tersebut dengan demikian perekonomian bergeser dari sistem penjualan langsung menjadi penjualan Online dan melalui sistem e-commerce. Di masa covid 19 perkembangan bisnis e-commerce secara online tumbuh dengan cepat sepanjang semester I 2021, transaksi e-commerce tumbuh 63,4% menjadi 186,7 triliun, Bank Indonesia memperkirakan hingga akhir tahun 2021 dapat meningkat 48,4 persen Rp. 395 triliun. baik itu berbentuk barang pengiriman express dan sumday maupun toko-toko Bukalapak, tokopedia, shopee, Blibli, Lazada, Bhinneka, Orami, Ralali, JD ID, Zalora dan lain-lain, ojek orang seperti Grab, Gojek, shopee, maxim, indriver, anterin, asia trans, ojekjek, bonceng, tekno, nujek, shejek, kang ojek, indo-jek, bang ojek, heloojek, bojek, ojek argo, jeger taksi, top jek, pro-jek, singajek, amang ojek, crab jek, asia trans, get Indonesia, jekwa, ajo, Find, dan lain-lain begitu juga usaha online di rumah, perumahan, warung, toko-toko, maal, dan lain-lain. Pusat Studi Pangan dan Gizi Universitas Gajah Mada (2020), Pada masa pandemi COVID-19 ternyata mengakibatkan pola konsumsi masyarakat berubah. Masyarakat lebih senang memasak dan makan di rumah karena ada mandat *stay at home, social distancing, PSBB* dan lain-lain, sehingga muncul *e-*

commerce yang menjadi andalan artinya pola konsumsi mengalami perubahan dari ritel dan gerai *offline* ke *online*. Faktor utama yang mendorong keputusan belanja konsumen yaitu ketersediaan produk, fungsi produk & delivery (kecepatan dan kenyamanan). Penjualan di masa covid untuk produk kesehatan dan bahan makanan meningkat lebih dari 50%. Kenaikan ini didorong kebijakan social distancing, stay at home, dan tindakan lainnya saat pandemic mendorong konsumen meningkatkan online shopping, penggunaan social media, dan internet telephony, akibatnya terjadi lonjakan business-to-consumers sales dan peningkatan business-to-business e-commerce utamanya penjualan perlengkapan medis, kebutuhan rumah tangga dan produk makanan.

Pademi Covid 19 berakibat banyak perusahaan profitnya menurun dan sampai mengalami kerugian, bahkan tidak sedikit perusahaan akhirnya tidak beroperasi dan bangkrut. Hal ini mengakibatkan banyaknya karyawan mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Namun dibalik ini semua, ada beberapa perusahaan yang justru mengalami dampak positif dari pandemik ini.

Fajria Anindya Utami (2020), beberapa perusahaan yang mengalami dampak positif dari pademi ini yang merupakan perusahaan vital yang sangat membantu, memiliki *demand* tinggi serta memperkuat neraca perdagangan, diantaranya:

1. Perusahaan Alat Pelindung Diri (APD)
2. Perusahaan Farmasi
3. Perusahaan Masker
4. Perusahaan Makanan dan Minuman
5. Jasa Logistik
6. Jasa Telekomunikasi

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang tidak berdampak buruk karena adanya virus corona ini. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Seluruh sub sektor yang ada pada Industri Barang Konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. terutama makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif walaupun dalam situasi pandemi sekalipun.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan diatas ada dua perusahaan sektor konsumsi Makanan dan Minuman serta Farmasi yang tidak berdampak buruk, apakah benar demikian dan bagaimana diterapkannya pengaruh program vaksin pemerintah bisakah menaikkan perekonomian dibidang konsumsi, maka peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan analisis keuangan dan uji statistic Path atau Jalur.

1.2. Ruang Lingkup dan Pembatasan masalah

Penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan (PP), kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas penjualan dan penggunaan asset, dan *Net profit Margin (NPM)* dan *Return On Assets (ROA)*, rasio kemampuan perusahaan membayar utang *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Pengaruh sebab akibat dari variabel-variabel tersebut secara keuangan dan statitik *Path Analysis* di masa covid sebelum dan sesudah program vaksin covid 19 dengan mempergunakan laporan keuangan September 2020 dan 2021.

1.3. Pokok Permasalahan

Berdasarkan ruang lingkup dan pembatasan masalah di atas dibatasi pokok permasalahannya sebagai berikut :

Bagaimana kinerja keuangan industri makanan dan minuman dan Farmasi di Bursa Efek Indonesia ssetelah Program vaksin covid 19 Pemerintah, apakah ada perubahan?

Apakah terdapat pengaruh signifikan langsung dan tidak langsung varibel-varibel *independent* dengan *dependent* ?.

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat

Tujuan Penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan variable yang diteliti sebelum dan sesudah Program Vaksin Pemerintah.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh signifikan langsung dan tidak langsung dan variabel independen dan dependen Pertumbuhan Penjualan, *Return On assets*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Assets*.

Manfaat Penelitian sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan evaluasi yang berguna bagi pemerintah dan perusahaan terutama manajer pendanaan sebagai bahan pertimbangan, perbaikan dan penyempurnaan dalam perkembangan kondisi keuangan perusahaan serta dalam proses pengambilan keputusan investasi.
- 2) Hasil penelitian menjadi acuan penulis untuk meneliti sektor lain perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, dan dijadikan buku dan jurnal.
- 3) Sebagai informasi dapat dipergunakan untuk bahan referensi bagi mahasiswa dalam Tugas Akhir.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penjualan

Menurut Kartikahadi, K, Sinaga, R.U, Syamsul,M,Siregar, SV, Wahyuni,ET (2019) “Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan *likuiditas* yang mengakibatkan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal meningkat” (h.,64) .

Penjualan diakui dalam suatu laporan laba rugi yang menambah manfaat ekonomi yang berkaitan dengan peningkatan aset, penurunan kewajiban dan *Equity* perusahaan. Penjualan ada di laporan laba rugi perlu di analisis pertumbuhannya untuk mengetahui kinerja keuangannya.

2.2. Analisis Rasio Keuangan

2.2.1. Pengertian Analisa Rasio

Analisa rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Pengertian analisa rasio bisa diartikan cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laporan laba rugi.

2.2.2. Jenis Analisis Rasio Penelitian

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan atas penelitian ini mempergunakan 3 (Tiga) rasio, rasio Profitabilitas mewakili *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan Solvabilitas atas rasio *Debt to Assets*.

a. *Return On assets (ROA)*

Menurut James,M.W,Stephen P.B, Mark T.B. (2015;253), The rate of *ROA* measures a firm’s success in using assets to generate earnings independent of the financing of those assets. Thus, a properly calculated *ROA* will be unaffected by the proportion of debt versus equity financing and the costs of those types of capital.

Rasio *Return On Assets*. Merupakan rasio mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya atau keseluruhan operasi perusahaan, yang menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

b. Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio ini menggambarkan perbandingan Utang dan Total Aktiva dalam kemampuan membayar utang dari aktiva yang ada.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}}$$

2.3. Analisis Statistik Path atau Jalur

Reperensi hubungan yang mudah dan nyaman diantara sejumlah variabel adalah diagram jalur.

Menurut Froslic, K.F, (2014:20). Path Analysis a Multivariable ststiscal methodology, linking a series of regression equations together, with the aim of estimating the composite or indirect effect of both explanatory variables and mediators. Within this system of equations, or indirect of both explanatory variables and mediators. Within this system of equations, some of the variables can be considered both as outcome variables and as explanatory variables. Path analysis is a special case of structural equation modeling, in which all hypothesized dependencies between the variables are specified in amodel and depicted in a path diagram prior to the analysis. The arrows in the path diagram represent dependencies between variables, and absence of an arrow between two variables indicates that these variables are considered to the conditionally independent. The effect of an exposure that acts on the outcome through a mediator is termed an indirect effect, while the effect of an exposure on the outcome that is not explained by a mediator is termed a direct effect. All indirect and direct relations among measured variables can be read off the diagram.

2.4. Pengaruh Langsung dan tidak Langsung antar Variabel

Hubungan langsung dalam transaksi atau laporan keuangan antara varibel penjualan, laba atau rugi Aktiva dan kewajiban. Penjualan berhubungan langsung dengan aktiva melalui transaksi piutang/kas/bank pada penjualan, penjualan berhubungan langsung laba/rugi pada laporan laba-rugi, penjualan dikurangi biaya, Penjualan berhubungan tidak langsung dengan kewajiban atas pembayaran aktiva. Laba-rugi berhubungan langsung dengan Ekuitas pada saldo laba, dan berhubungan langsung dengan biaya dan penjualan pada laporan laba rugi, tetapi laba/rugi tidak bergungan langsung dengan aktiva pada laporan arus kas metode tidak langsung, dan metode langsung melalui penjualan dan biaya penyusutan dan amortisasi, dan berhubungan tidak langsung dengan kewajiban atas biaya, aktiva berhubungan langsung dengan kewajiban dalam pembayaran dan pinjaman.

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif studi kasus atas dampak Covid 19 pada industri barang konsumsi hasil pakai di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif dari perusahaan. Penelitian

deskriptif selain analisis keuangan dimaksudkan juga untuk menguji hipotesis tertentu, penelitian mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena atau kejadian tertentu berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang berbentuk informasi laporan keuangan, produk perusahaan dan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah data runtut waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di internet web perusahaan dan data online Bursa Efek Indonesia, buku-buku, jurnal, majalah, peraturan tentang industri dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini datanya diambil datanya dari Web Bursa Efek Indonesia Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia lantai 1 yang berlokasi di Jl. Jenderal Soedirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 dengan nama Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2 (*Jakarta Stock Exchange Building*) dan data online dan Internal Perusahaan.

3.2. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi Habis Pakai pada masa Covid 19 dan sampel dalam penelitian ini adalah yang digunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut terus menerus tercatat dalam kelompok saham perusahaan terbuka (Tbk) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan September 2019, 2020 dan 2021.
- c. Perusahaan tersebut menyajikan secara lengkap data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini

Perusahaan yang tidak bisa dianalisis karena data keuangannya tidak lengkap Industri Makanan dan Minuman 5 (lima) perusahaan.

Sektor Industri Barang Konsumsi Habis Pakai di BEI ada 2 (dua) industri dari 33 perusahaan, yaitu industri makanan dan minuman 24 perusahaan, dan Farmasi 9 (Sembilan) perusahaan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik/metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu, berupa file-file atau dokumen yang relevan dan sesuai dengan analisis yang diambil yang diperoleh beberapa sumber berupa buku, artikel, data tentang perusahaan, laporan, peraturan terkait penelitian. Sumber data yang diperoleh data sekunder berupa laporan keuangan, laporan keuangan dan catatan laporan keuangan, *profile* perusahaan perusahaan yang diteliti diperoleh melalui <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, situs-situs web perusahaan dari 33 perusahaan dan Kayo,E.S (2020) <https://www.sahamok.net/emiten/sektor>.

3.4. Penelitian Sebelumnya

Tabel 1. Penelitian sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Novita Laiya Program Magister Universitas Sam Ratulangi	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Sebelum dan Selama di Berlakukan MEA Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	Metode Komparatif Uji Statistik Uji T-2 sampel. Software SPSS Data 2014 s.d 2017	Tiga indikator yang menolak HO DAR,DER dan ATO, subsektor rokok. Sub sektor makanan dan minuman tidak satunya yang signifikan, Subsektor farmasi uji statistik pada industri makanan dan minuman dan rokok tidak ada yang signifikan. Sub sektor barang konsumsi RT tidak satunya hipotesis tidak satunya industri rokok signifikan, sub sektor kosmetik pada industri makanan dan minuman tidak satunya hipotesis dalam subsektor kosmetik signifikan, Sektor perusahaan tidak satunya hipotesis subsektor kosmetik signifikan
2.	Amanda Erica Prakasiwi,Fatmas ari Sukesti, Andriani Sinarasari Universitas Muhammadiyah Semarang Proseding Seminar Nasional	Analisis Penharuh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Laba bersihdan Rasio Hutang Terhadap KInerja Perusahaan Manufaktur yaada di BEI Tahun 2014- 2018	Analisis Data Statistik Deskriptif	Pada hasil uji statistik diperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai beta sebesar 1.728, t hitung 2.691 dan signifikansi sebesar 0.007. pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dimana pada nilai beta menunjukkan nilai -3.693, t hitung sebesar -2.093 serta signifikansi 0.037. Pada variabel laba bersih diperoleh hasil bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dimana pada nilai beta menunjukkan angka 0.003, t hitung 13.267 dan signifikansi sebesar 0.000. sedangkan pada variabel rasio hutang diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa rasio hutang berpengaruh positif tidak signifikan dimana pada nilai beta menunjukkan 0.22, t hitung 293 serta signifikansi sebesar 0.770. secara simultan keempat variabel ini menunjukkan angka signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3.	Rinny Meidiyustiani Universitas Budhi LuhurJakarta Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol.5 No.2 2016	Pengaruh Modal Kinerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan	Metode Regresi Berganda, Koefisien determinasi dan uji hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, 3) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas,

		Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI 2010-2014	13 Perusahaan	4) likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
4.	Ana Munawati 2019 Akunatnsi	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	Analisis Analisis regresi linear berganda 31 perusahaan	Hasil penelitian analisis kinerja keuangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan yang memiliki kinerja keuangan baik terdapat 11 perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, terdapat 14 perusahaan ditinjau dari rasio solvabilitas, dan semua perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik ditinjau dari rasio aktivitas dan profitabilitas. <i>Adjusted R2</i> menunjukkan nilai sebesar 17%, hal ini menyatakan bahwa <i>profitabilitas (ROI)</i> dapat dijelaskan oleh <i>likuiditas (CR)</i> , <i>solvabilitas (DAR)</i> , aktivitas (<i>CSTO</i>) sedangkan sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hasil penelitian pengaruh rasio <i>CR</i> , <i>DAR</i> , <i>CSTO</i> terhadap <i>ROI</i> menunjukkan bahwa <i>CR</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>ROI</i> sedangkan <i>DAR</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROI</i> , dan <i>CSTO</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>ROI</i>

3.5. Teknik Analisis Data Keuangan

Teknik dan metode analisis data keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan kinerja keuangan atas pertumbuhan penjualan dan rasio keuangan di masa covid sebelum dan sesudah program pemerintah vaksin Covid 19, September 2010 dan September 2021, menggunakan pertumbuhan penjualan berdampak positif kenaikan penjualan dan berdampak negatif penurunan penjualan. Dan penilaian dampak kinerja rasio keuangan masa Covid 19 katagori baik, kurang baik, dan sangat tidak baik. atas rasio kemampuan menghasilkan laba atas penjualan atau *Net Profit Margin* dan atas aktiva yang ada atau *Return On Assets* serta kemampuan membayar utang dari aset yang ada atau *Debt to Assets*.

3.5.1. Analisis Penjualan

Analisis Penjualan membandingkan pertumbuhan penjualan 2 (dua) tahun terakhir sebelum dan sesudah program vaksin pemerintah atau September tahun 2020 dan 2021 naik turunnya dalam persen rupiah dan jumlah perusahaan industri Makanan dan Minuman serta Farmasi, dengan katagori Jika ada Pertumbuhan Penjualan kenaikan atau positif dibandingkan dengan turun atau negatif.

3.5.2. Analisis *Net Profit Margin (NPM)*

Analisis *Net Profit Margin* kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sandar Industri 20%, dengan katagori dibawah standar industri Kurang Baik (KB), di atas atau

sama dengan standar industri Baik (B) dan rugi perusahaan Sangat Tidak Baik (STB) dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sales}}$$

3.5.3. Analisis Return On Assets Ratio (ROA)

Analisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba menilai keefektifan manajemen dalam mengelola operasi keseluruhan dana. Standar industri 30%, dengan katagori di atas atau sama dengan standar industri Baik (B), dan dibawah standar 30% Kurang Baik (KB), dan rugi Sangat Tidak Baik (STB). dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

3.5.4. Analisis Debt to Assets Ratio (DAR)

Analisis *Debt to Assets Ratio* kemampuan perusahaan membayar Utang dengan Total Aktiva yang ada. Sandar Industri 35%, dengan katagori dibawah atau sama dengan standar industri kinerja Baik (B) dan di atas standar industri Kurang Baik (KB), dengan rumus dan katagori sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

3.6. Teknik Analisis Pengujian Hipotesis

3.6.1. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X mennerangkan Y.

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

Tabel 2. Standar Hasil Determinasi

Interprestasi Nilai Koefisien Determinasi	
Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0%-20%	Rendah sekali
21%-40%	Rendah
41-60%	Sedang/cukup
61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat Tinggi

Nilai Koefisien korelasi Analisis untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai koefisien korelasi r .

3.6.2. Uji Hipotesis Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik, dalam penelitian ini menggunakan spss v-20 dalam menghitung uji statistik. Adapun uji

asumsi klasik dalam penelitian ini Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastiditas

3.6.3. Uji Normalitas

Uji normalitas uji persyaratan untuk analisis data atau biasa disebut asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal,

3.6.4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati antara beberapa atau semua variabel bebas. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini dengan uji Tolerance (T) dan Variance Inflation Faktor (VIF), sebagai berikut:

1. Jika nilai $T > 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi dan sebaliknya $T < 0,10$ terjadi Multikolinearitas
2. Jika Nilai $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi Multikolinearitas dalam model regresi, dan sebaliknya $VIF > 10,00$ terjadi Multikolinearitas

3.6.5. Uji Heteroskedastiditas

Uji Heteroskedastiditas terjadi apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya, pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Persyaratan yang terpenuhi dalam model regresi yang baik, tidak terjadinya

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3.7. Uji T dan F

Untuk mengetahui tingkat signifikan penulis menggunakan statistik uji t yang digunakan untuk melihat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel X dengan variabel Y secara parsial. Sedangkan untuk uji secara simultan bersama-sama signifikansi variabel X terhadap variabel Y menggunakan uji F. Dengan derajat keyakinan 95% pada tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), dimana jika lebih besar dari 5% maka hipotesis nol ditolak atau tidak berpengaruh secara signifikan, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 5%, ada pengaruh signifikan antara X terhadap Y atau H_0 diterima.

3.8. Kerangka Pemikiran

Dimasa Covid dampak keuangan terjadi positif dan negatif, banyak perusahaan yang turun kinerja keuangannya karena pembatasan oleh pemerintah bekerja, yang mana berdampak pada penutupan perusahaan dan penurunan penghasilan baik perusahaan maupun penghasilan di masyarakat, dan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, pembatasan tersebut berakibat pada menurunnya pendapatan dan ruginya perusahaan. Penjualan berhubungan dengan Laba/Rugi perusahaan atau rasio *Net Profit Margin*. Untuk itu perlu dianalisis secara keuangan dan statistik SPSS, sehingga diketahui sebab akibat dampak covid 19 pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen dan dependen pada variabel-variabel pertumbuhan penjualan dan Laba Rugi atau rasio *Net Profit Margin*, rasio *Return On Assets* dan rasio utang *Debt to Assets* dimasa covid 19 sebelum dan sesudah Program Vaksin Pemerintah atau menggunakan laporan keuangan September 2020 dan 2021.

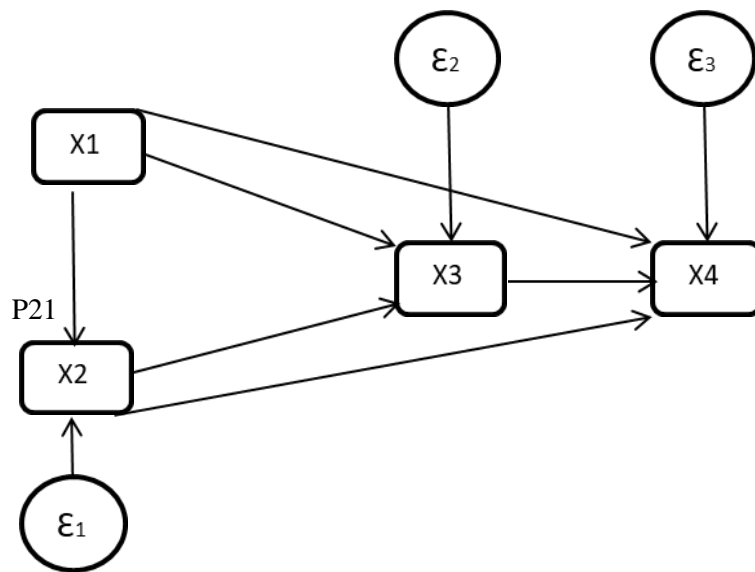
3.9. Analisis *Path* atau Jalur

Menurut Robert D. Retherford (1993) yang disadur oleh Siti Nurhasanah (2016:106), Analisis Jalur Teknik menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikatnya, tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Hubungan sebab akibat dalam analisis ini selain dapat dinyatakan dalam dalam visual melalui diagram jalur juga dapat dinyatakan dalam sebuah perumusan matematis atau persamaan struktural.

$$X_2 = P_{21}X_1 + \epsilon_1$$

$$X_3 = P_{31}X_1 + P_{32}X_2 + \epsilon_2$$

$$X_4 = P_{41}X_1 + P_{42}X_2 + P_{43}X_3 + \epsilon_3$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian *Parth Analysis*

3.10. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya konsep yang harus diukur sehingga terdapat variabel - variabel yang saling mempengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lainnya.

Menurut Syofian Siregar (2013; h.10), variabel adalah konstruksi yang sifat-sifatnya telah diberi angka atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.

Dalam operasional penelitian ini, peneliti menggambarkan beberapa variabel pengujian yang dikelompokkan menjadi:

3.10.1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel yang tidak bebas. Suatu variabel digolongkan dalam variabel bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain memiliki fungsi sebagai variabel yang menerangkan variabel lainnya.

3.10.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tidak bebas (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Suatu variabel digolongkan ke dalam variabel tidak bebas jika dalam hubungannya dengan yang lain, fungsinya diterangkan oleh sebelumnya.

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Penjualan (Variabel X1)	Menunjukkan pertumbuhan penjualan dengan membandingkan 2 (dua) tahun terakhir Septembdr 2020 dan 2021	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan
2	Net Profit Margin (NMP) (Variabel X2)	Mengukur dalam mmeperoleh laba dari penjualan yang ada	Laba bersih Penjualan	Rasio
3	Return On Assets (ROA) (Variabel X3)	Mengukur dalam memperoleh laba dari Assets yang ada	Laba Bersih Assets	Rasio
4	Debt to Assets Ratio (DAR) (Variabel X4)	Mengukur kemampuan membayar utang dari assets yang ada	Utang Assets	Rasio
5	Signifikan Data Variabel X1 sd X4	Menilai pengaruh signifikan langsung dan tidak langsung secara parsial dan simultan	X1 terhadap Y X2 terhadap Y X3 terhadap Y X1,X2 terhadap Y X1,X2,X3 terhadap Y	Regresi Berganda

3.11. Hipotesis

- Ha1 : ada pengaruh Secara langsung signifikan Pertumbuhan Penjualan terhadap kemampuan menghasilkan laba atas penjualan terhadap kinerja keuangan
- Ha2 : ada pengaruh Secara simultan langsung signifikan Pertumbuhan Penjualan dan kemampuan menghasilkan laba atas penjualan terhadap kinerja keuangan kemampuan menghasilkan laba atas aktiva yang ada
- Ha3 : ada pengaruh langsung signifikan Pertumbuhan Penjualan terhadap kinerja keuangan kemampuan menghasilkan laba atas aktiva yang ada
- Ha4 : ada pengaruh langsung signifikan kemampuan menghasilkan laba atas penjualan terhadap kinerja keuangan kemampuan menghasilkan laba atas aktiva yang ada
- Ha5 : ada pengaruh secara simultan signifikan Pertumbuhan Penjualan, kemampuan menghasilkan laba atas penjualan dan kemampuan menghasilkan laba atas aktiva yang ada terhadap kinerja keuangan kemampuan membayar semua utang
- Ha6 : tidak ada pengaruh langsung signifikan Pertumbuhan Penjualan terhadap kinerja keuangan kemampuan membayar semua utang
- Ha7 : tidak ada pengaruh langsung signifikan kemampuan menghasilkan laba atas penjualan terhadap kinerja keuangan kemampuan membayar semua utang
- Ha8 : ada pengaruh langsung signifikan kemampuan menghasilkan laba atas aktiva yang ada terhadap kinerja keuangan kemampuan membayar semua utang

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

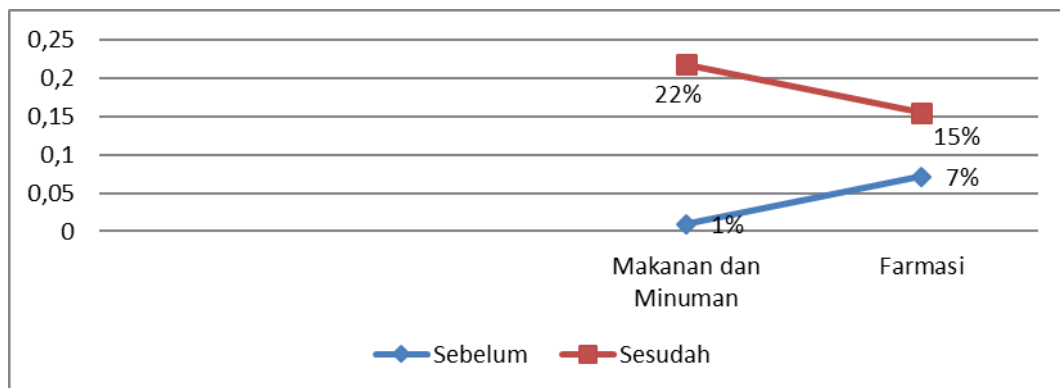
4.1. Analisis Keuangan

4.1.1. Perbandingan Pertumbuhan Penjualan Sebelum dan sesudah Program Vaksin Covid 19 September 2020 dan 2021

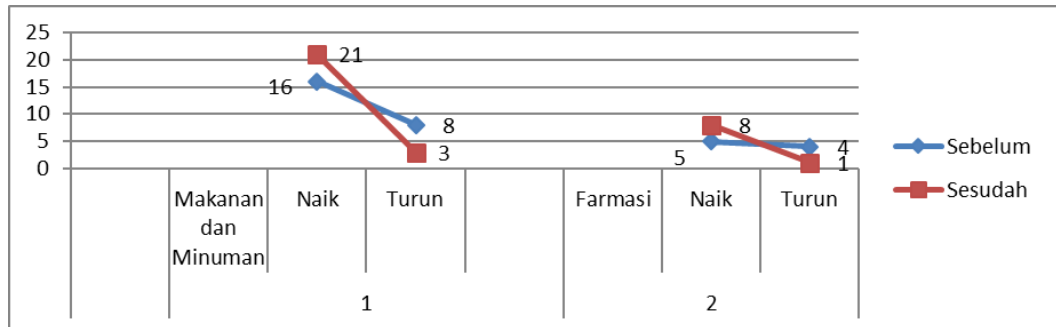
Sektor Barang Konsumsi Habis Pakai khusus yang dimakan dan diminum di BEI ada 2 (Dua) industri dari 33 perusahaan yang diteliti, yaitu industri makanan dan minuman 24 dan Farmasi 9 (sembilan), mengalami kenaikan penjualan dalam persentasi rupiah dengan selisih 29%, dari tahun sebelum vaksin 8% menjadi 37% sesudah vaksin; sedangkan berdasarkan jumlah perusahaan selisih 8 perusahaan mengalami kenaikan, dari tahun sebelum vaksin 21 perusahaan menjadi 29 perusahaan.

Tabel 4. Pertumbuhan Penjualan Sebelum dan sesudah vaksin

No	Industri Kosumsi	Sebelum		Sesudah		Selisih	
		Quantity	Perse n	Quantity	Perse n	Quantity	Perse n
A.	Dalam Rupiah						
1	Makanan dan Minuman						
	Naik		1%		22%		21%
2	Farmasi						
	Naik		7%		15%		8%
	Jumlah		8%		37%		29%
B.	Jumlah Perusahaan						
1	Makanan dan Minuman						
	Naik	16	67%	21	88%	5	21%
	Turun	8	33%	3	13%	- 5	-21%
	Jumlah	24	100%	24	100%		
2	Farmasi						
	Naik	5	56%	8	89%	3	33%
	Turun	4	44%	1	11%	- 3	-33%
	Jumlah	9	100%	9	100%		
	Total						
	Naik	21	64%	29	88%	8	24%
	Turun	12	36%	4	12%	- 8	-24%
	Jumlah	33	100%	33	100%		



Gambar 2. Pertumbuhan Penjualan dalam Jumlah Persen Rupiah



Gambar 3. Pertumbuhan Penjualan dalam jumlah Perusahaan

4.1.2. Perbandingan Kinerja Rasio Keuangan Sebelum dan sesudah Program Vaksin Covid 19 September 2020 dan 2021

4.1.2. Analisis Kinerja Trend Rasio Keuangan dimassa covid 19

Tabel 5. Trend Rasio Keuangan Setelah Program Vaksin

No	Subsektor Industri	NPM			ROA			DAR		
		Nai k	Tur un	Selis ih	Nai k	Tur un	Selis ih	Nai k	Tur un	Selis ih
1	Makanan & Minuman	15	9	6	17	7	10	9	15	-6
2	Farmasi	6	3	3	6	3	3	5	4	1
Jumlah		21	12	9	23	10	13	14	19	-5
		64%	36%	27%	70%	30%	40%	43%	57%	-14%

Analisis kinerja keuangan setelah dilakukan vaksin laporan per 30 September 2021 dibandingkan sebelum vaksin per 30 September 2020 ada peningkatan kinerja menghasilkan laba atas penjualan (*NPM*) sebesar 27% atau 9 (sembilan) perusahaan, industri Makanan dan minuman 6 (enam) dan Farmasi 3 (tiga) perusahaan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas pemanfaatan asset peningkatan kinerja selisih 40% atau 13 perusahaan, industri Makanan dan minuman 10 dan Farmasi 3 (tiga) perusahaan, sedangkan kemampuan perusahaan membayar utang penurunan kinerja sebesar 14% atau 5 (lima) perusahaan, industri Makanan dan minuman turun 6 (enam) dan Farmasi naik 1 (satu) perusahaan.

4.1.3.

Analisis Kinerja rasio standar Industri Keuangan dimassa covid 19

Tabel 6. Penilaian Standar Rasio Keuangan Setelah Program Vaksin

No	Subsektor Industri	NPM (Min 20%)			ROA (Min 30%)			DAR (Min.35%)		
		Sep-20	Sep-21	Selis	Sep-20	Sep-21	Selis	Sep-20	Sep-21	Selis
1	Makanan & Minuman									
	Baik	-	1	1	-	-	-	8	7	-1
	Kurang Baik	18	18	-	18	19	1	16	17	1
	Sangat tidak baik -Rugi	6	5	-1	6	5	-1	-	-	-
	Jumlah	24	24	-	24	24	-	24	24	-
2	Farmasi									
	Baik	-	-	-	-	-	-	3	5	2
	Kurang Baik	8	9	1	8	9	1	6	4	-2
	Sangat tidak baik -Rugi	1	-	-1	1	-	-1	-	-	-
	Jumlah	9	9	-	9	9	-	9	9	-

Rasio *NPM* kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas penjualan standar industrinya 20%. Sesudah program vaksin September 2021 kenaikan kinerja keuangan katagori Baik 1 (satu) perusahaan dari penurunan katagori sangat tidak baik atau rugi pada industri Makanan dan Minuman, pada industri Farmasi kenaikan peningkatan kinerja keuangan dari katagori sangat tidak baik 1 (satu) perusahaan menjadi kurang baik.

Rasio *ROA* kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas pemampaan asset standar industrinya 30%. Pada industri Makanan dan Minuman dan Farmasi peningkatan kinerja katagori sangat tidak baik atau rugi berkurang 2 (dua) menjadi katagori kurang baik, yaitu masing – masing industry makanan dan minuman dan Farmasi peningkatan 1 (satu) perusahaan.

Rasio *DAR* kemampuan perusahaan membayar utang atas asset yang ada standar industrinya 35%. Kinerja keuangan sesudah vaksin mengalami kenaikan 1 (satu) perusahaan dari katagori kurang baik menjadi baik. Pada industri Makanan dan Minuman penurunan kinerja dari katagori sesudah vaksin katagori baik berkurang 1 (satu) menjadi kurang baik, sedangkan Industri Farmasi peningkatan kinerja katagori Baik 2 dari penurunan katagori kurang baik 2 (dua).

4.2. Analisis Statistik

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Uji Normalitas sebelum dan sesudah Vaksin dan dimassa covid 19

Berdistribusi normal data plotting atau titik- titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Tabel 7. Penilaian Uji Normalitas

No	Keterangan	Normalitas		
		Sebelum	Sesudah	Massa Covid
1	PP terhadap <i>NPM</i>	Normal	Normal	Normal
2	PP dan <i>NPM</i> terhadap <i>ROA</i>	Normal	Normal	Normal
3	PP, <i>NPM</i> dan <i>ROA</i> terhadap <i>DAR</i>	Normal	Normal	Normal

4.2.1.2.

Uji Multikolinearitas

Tidak terjadi gejala multikolinieritas karena tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 8. Penilaian Uji Multikolinearitas

No	Uraian	Multikolinearitas			Keterangan
		Sebelum	Sesudah	Massa Covid	
A	PP terhadap <i>NPM</i>				
1	PP	1,000 > 0,100 dan 1,00 < 10,00	1,000 > 0,100 dan 1,00 < 10,00	1,000 > 0,100 dan 1,00 < 10,00	Tidak ada gejala
B	Sales dan <i>NPM</i> terhadap <i>ROA</i>				
1	PP	0,987 > 0,100 dan 1,014 < 10,00	0,987 > 0,100 dan 1,014 < 10,00	0,997 > 0,100 dan 1,003 < 10,00	Tidak ada gejala
2	<i>NPM</i>	0,987 > 0,100 dan 1,014 < 10,00	0,987 > 0,100 dan 1,014 < 10,00	0,997 > 0,100 dan 1,003 < 10,00	Tidak ada gejala
C	PP, <i>NPM</i> dan <i>ROA</i> terhadap <i>DAR</i>				
1	PP	0,990 > 0,100 dan 1,011 < 10,00	0,986 > 0,100 dan 1,014 < 10,00	0,996 > 0,100 dan 1,004 < 10,00	Tidak ada gejala
2	<i>NPM</i>	0,288 > 0,100 dan 3,474 < 10,00	0,451 > 0,100 dan 2,217 < 10,00	0,461 > 0,100 dan 2,167 < 10,00	Tidak ada gejala
3	<i>ROA</i>	0,289 > 0,100 dan 3,466 < 10,00	0,453 > 0,100 dan 2,209 < 10,00	0,462 > 0,100 dan 2,165 < 10,00	Tidak ada gejala

4.2.1.3. Uji Heteroskedastitas

Tidak ada gejala heteroskedastitas tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y

4.2.2. Nilai Koefisien Determinasi

Nilai korelasi atau R Square sebelum dan sesudah Vaksin sebesar 1,00% dan 1,30% dan di masa covid 0,30% pengaruh PP terhadap *NPM*, ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *NPM* katagori rendah sekali, sedangkan sisanya masing-masing 99,00%, 98,70% dan 99,70% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai korelasi atau R Square sebelum atau sesudah vaksin sebesar 54,7%, dan di masa covid sebesar 53,8% ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *NPM* terhadap *ROA* adalah katagori sedang atau cukup, sementara sisanya 45,3 % dan 46,2% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Nilai korelasi atau R Square sebelum, sesudah vaksin dan masa vaksin masing-masing sebesar 29,50%, 28,90% dan 27,1%, ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *NPM* dan *ROA* terhadap *DAR* adalah katagori rendah, sementara sisanya masing-masing 70,5%, 71,10 % dan 72,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Penilaian Koefisien Determinasi

No	Koefisien Determinasi	R Square		
		Sebelum	Sesudah	Massa Covid
1	PP terhadap <i>NPM</i>	1,00%	1,30%	0,30%
2	PP dan <i>NPM</i> terhadap <i>ROA</i>	54,70%	54,70%	53,80%
3	PP, <i>NPM</i> dan <i>ROA</i> terhadap <i>DAR</i>	29,50%	28,90%	27,10%

4.2.3. Uji F atau secara simultan

Uji F atau Simultan bersama-sama variabel independent terhadap dependent berpengaruh jika nilai di bawah 5% (0,05), dan sebaliknya tidak berpengaruh nilainya di atas 5%. Nilai Signifikan secara simultan bersama-sama sebelum, sesudah vaksin dan di masa covid Pertumbuhan Penjualan terhadap *NPM* tidak berpengaruh atau bernilai lebih besar dari 5%, sehingga H_{a1} ditolak sedangkan PP dan *NPM* terhadap *ROA*, dan PP, *NPM* dan *ROA* terhadap *DAR* berpengaruh. signifikan atau bernilai lebih kecil dari 5%, sehingga H_{a2} dan H_5 diterima hipotesisnya.

Tabel 9. Penilaian Uji F

No	Uraian	Uji F (Signifikan)			Keterangan
		Sebelum	Sesudah	Massa Covid	
1	PP terhadap <i>NPM</i>	0,573 > 0.05	0,522 > 0.05	0,088 > 0.05	Tidak signifikan
2	PP dan <i>NPM</i> terhadap <i>ROA</i>	0,000 < 0.05	0,000 < 0.05	0,000 < 0.05	Signifikan
3	PP, <i>NPM</i> dan <i>ROA</i> terhadap <i>DAR</i>	0,16 < 0.05	0,018 < 0.05	0,000 < 0.05	Signifikan

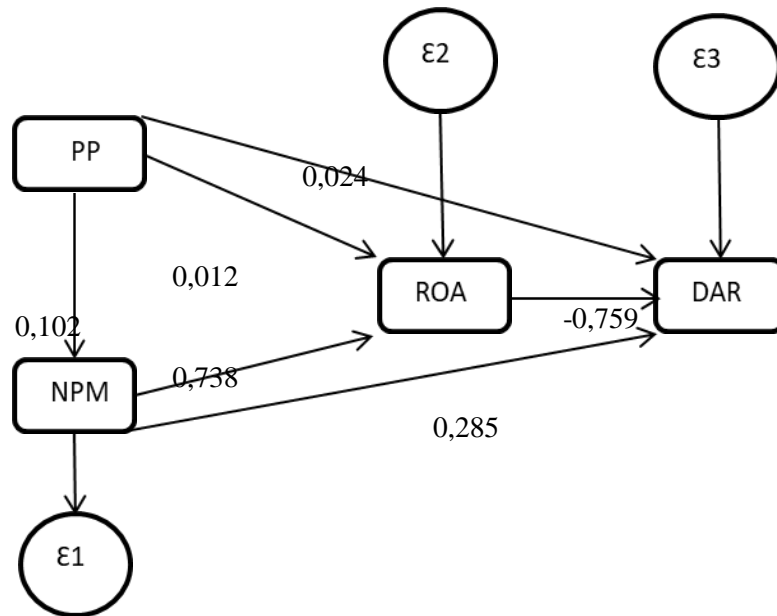
4.2.4. Uji T atau Parsial antar Variabel

Uji T atau Parsial antara pengaruh masing-masing variable pindependent terhadap dependent. Jika nilai di bawah 5% (0,05) berpengaruh secara siqbifikan, dan sebaliknya tidak berpengaruh nilainya di atas 5%. Hasil analisis yang berpengaruh secara signifikan karena dibawah 0,05 atau 5% *NPM* terhadap *ROA*, dan *ROA* terhadap *DAR*. Ha4 *NPM* terhadap *ROA* dan Ha8 *ROA* terhadap *DAR* diterima hipotesisnya. Sedangkan yang tidak berpengaruh secara signifikan karena di atas jumlah 0,05 atau 5% *PP* terhadap *NPM*, *PP* terhadap *ROA* , *PP* terhadap *DAR*, *NPM* terhadap *DAR*, sehingga Ha1 tidak diterima *PP* terhadap *NPM*, Ha3 *PP* terhadap *ROA*, sedangkan yang diterima Ha6 *PP* terhadap *DAR*, Ha7 diterima *NPM* terhadap *DAR*.

Tabel 10. Penilaian Uji T

No	Uraian	Uji T			Keterangan
		Sebelum	Sesudah	Massa Covid	
1	<i>PP</i> terhadap <i>NPM</i>	0,573>0.05	0,522>0.05	0,639>0.05	Tidak signifikan
2	<i>PP</i> dan <i>NPM</i> terhadap <i>ROA</i>				
	<i>PP</i> terhadap <i>ROA</i>	0,921>0.05	0,921>0.05	0,940>0.05	Tidak signifikan
	<i>NPM</i> terhadap <i>ROA</i>	0,000<0.05	0,000<0.05	0,000<0.05	Signifikan
3	<i>PP</i> , <i>NPM</i> dan <i>ROA</i> terhadap <i>DAR</i>				
	<i>PP</i> terhadap <i>DAR</i>	0,877>0.05	0,430>0.05	0,487>0.05	Tidak signifikan
	<i>NPM</i> terhadap <i>DAR</i>	0,335>0.05	0,876>0.05	0,599>0.05	Tidak signifikan
	<i>ROA</i> terhadap <i>DAR</i>	0,014<0.05	0,038<0.05	0,001<0.05	Signifikan

4.2.5. Hasil Uji Analisis Hipotesis



Gambar 4 *Path Analysis sebelum vaksin*
Struktur Modelnya sebagai berikut:

$$NPM = 0,102 PP + \varepsilon_1$$

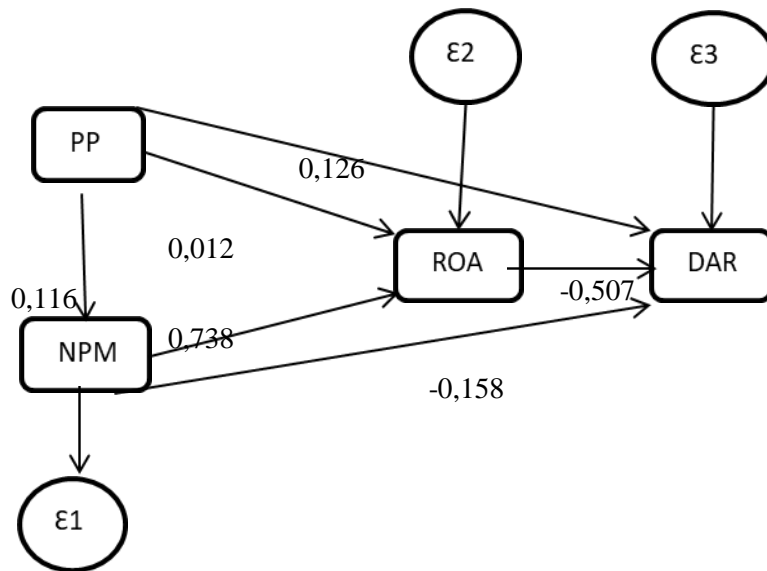
Interprestasi : Peningkatan sebesar 1 satuan variabel PP akan meningkatkan variabel *NPM* sebesar 0,102. Semuanya diasumsikan variabel bebas lainnya dianggap konstan.

$$ROA = 0,012 PP + 0,738NPM + \varepsilon_2$$

Interprestasi : Peningkatan sebesar 1 satuan variabel PP akan meningkatkan variabel *ROA* sebesar 0,012, sedangkan apabila peningkatan sebesar 1 satuan variabel *NPM* akan meningkatkan variabel *ROA* sebesar 0,738 satuan. Semuanya diasumsikan variabel bebas lainnya dianggap konstan.

$$DAR = 0,024PP + 0,285NPM - 0,759ROA + \varepsilon_3$$

Interprestasi : Peningkatan sebesar 1 satuan variabel PP akan meningkatkan variabel *DAR* sebesar 0,024, Peningkatan sebesar 1 satuan variabel *NPM* akan meningkatkan variabel *DAR* sebesar 0,285, dan apabila peningkatan sebesar 1 satuan variabel *ROA* akan menurunkan variabel *DAR* sebesar 0,759, dan sebaliknya. Semuanya diasumsikan variabel bebas lainnya dianggap konstan.



Gambar 5 Path Analysis sesudah vaksin

Struktur Modelnya sebagai berikut:

$$NPM = 0,116 PP + \epsilon_1$$

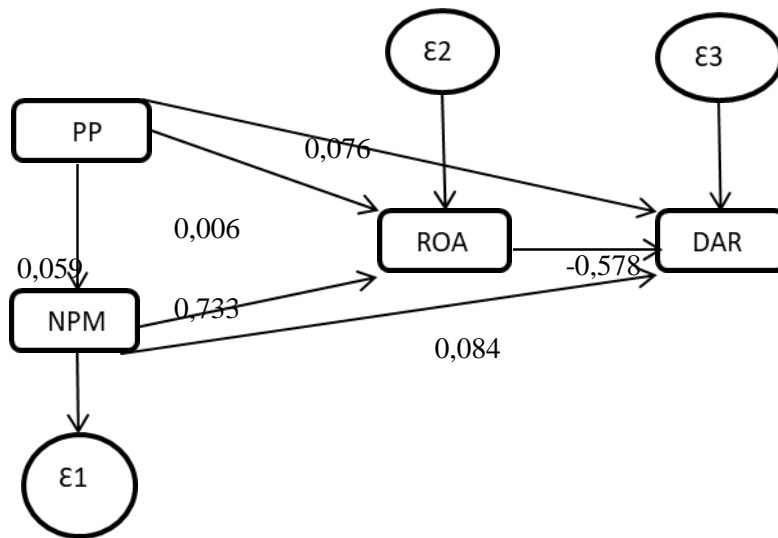
Interprestasi : Peningkatan sebesar 1 satuan variabel PP akan meningkatkan variabel *NPM* sebesar 0,116. Semuanya diasumsikan variabel bebas lainnya dianggap konstan.

$$ROA = 0,012 PP + 0,738NPM + \epsilon_2$$

Interprestasi : Peningkatan sebesar 1 satuan variabel PP akan meningkatkan variabel *ROA* sebesar 0,012, sedangkan apabila peningkatan sebesar 1 satuan variabel *NPM* akan meningkatkan variabel *ROA* sebesar 0,738 satuan. Semuanya diasumsikan variabel bebas lainnya dianggap konstan.

$$DAR = 0,126PP - 0,158PM - 0,507ROA + \epsilon_3$$

Interprestasi : Peningkatan sebesar 1 satuan variabel PP akan meningkatkan variabel *DAR* sebesar 0,126, apabila peningkatan sebesar 1 satuan variabel *NPM* akan menurunkan variabel *DAR* sebesar 0,158, sedangkan apabila peningkatan sebesar 1 satuan variabel *ROA* akan menurunkan variabel *DAR* sebesar 0,507 dan sebaliknya. Semuanya diasumsikan variabel bebas lainnya dianggap konstan.



Gambar 6. Path Analysis di massa covid 19

Struktur Modelnya sebagai berikut:

$$NPM = 0,059 PP + \epsilon_1$$

Interprestasi : Peningkatan sebesar 1 satuan variabel PP akan meningkatkan variabel *NPM* sebesar 0,059. Semuanya diasumsikan variabel bebas lainnya dianggap konstan.

$$ROA = 0,006 PP + 0,733NPM + \epsilon_2$$

Interprestasi : Peningkatan sebesar 1 satuan variabel PP akan meningkatkan variabel *ROA* sebesar 0,006, sedangkan apabila peningkatan sebesar 1 satuan variabel *NPM* akan meningkatkan variabel *ROA* sebesar 0,733 satuan. Semuanya diasumsikan variabel bebas lainnya dianggap konstan.

$$DAR = 0,076PP + 0,084NPM - 0,578ROA + \epsilon_3$$

Interprestasi : Peningkatan sebesar 1 satuan variabel PP akan meningkatkan variabel *DAR* sebesar 0,076, apabila peningkatan sebesar 1 satuan variabel *NPM* akan meningkatkan variabel *DAR* sebesar 0,084, sedangkan apabila peningkatan sebesar 1 satuan variabel *ROA* akan menurunkan variabel *DAR* sebesar 0,507 dan sebaliknya. Semuanya diasumsikan variabel bebas lainnya dianggap konstan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis Path di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1. Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan dalam rupiah 29%, dan 24% dalam jumlah 8 perusahaan dibandingkan sebelum vaksin covid 19, 21 perusahaan dan setelah vaksin 29 perusahaan.
- 5.2. Trend Kinerja keuangan naik untuk rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas penjualan dan kemampuan perusahaan memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba masing- masing 27%, dan 40%, sedangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atas asset yang mengalami penurunan kinerja selisih 14%. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan standar industri kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas penjualan sesudah vaksin dibandingkan sebelum vaksin ada

peningkatan kinerja keuangan 2 (dua) perusahaan, peningkatan katagori baik 1 (satu) dan peningkatan katagori kurang baik 1 (satu) dari posisi penurunan sangat tidak baik 2 (dua) perusahaan, kemampuan perusahaan memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan laba ada peningkatan 2 (dua) perusahaan penambahan 2 (dua) perusahaan katagori sangat tidak baik menjadi kurang baik.

Sedangkan kemampuan perusahaan membayar utang atas asset yang ada peningkatan 1 (satu) perusahaan dari katagori kurang baik 1 (satu) menjadi baik.

- 5.3. Analisis pengaruh *NPM* terhadap *ROA*, dan *ROA* terhadap *DAR* sebelum, sesudah Vaksin, dan masa covid berpengaruh signifikan dengan angka di bawah 5%.
Analisis pengaruh PP terhadap *NPM*, PP terhadap *ROA*, PP terhadap *DAR*, dan *NPM* terhadap *DAR* pengaruhnya tidak signifikan dengan angka di atas 5%.
Analisis pengaruh secara simultan atau bersama-sama PP dan *NPM* terhadap *ROA*, dan PP, *NPM*, *ROA* terhadap *DAR* dengan nilai signifikansi di bawah 5%, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan.
- 5.4. Nilai korelasi atau R Square sebelum, sesudah vaksin dan masa covid katagori rendah sekali berkisar 0%-20%, yaitu 1,00%, 1,30% dan 0,30% sumbangan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap laba yang dihasilkan, sementara faktor lain lebih kuat kontribusinya yaitu biaya. Peningkatan terjadi pemanfaatan asset atas pertumbuhan penjualan dan laba yang dihasilkan 54,7% dan 53,8% dengan katagori cukup berkisar nilai 41%-60%. Sedangkan yang berhubungan dengan utang sumbangan pengaruh pertumbuhan penjualan, laba, dan asset katagori rendah berkisar nilai 21%-40%, yaitu 29,50%, 28,9%, dan 27,10%.
- 5.5. Penelitian ini sangat berguna bagi pemerintah dan pengambilan kebijakan ekonomi terutama perusahaan untuk mengambil langkah-langkah yang harus ditempuh agar masa Covid 19 setelah program vaksin pemerintah 2021 yang mulai longgar dan membaik, ditambah lagi peningkatan covid 19 varian baru 2022.
- 5.6. Kebijakan *social distancing*, dan *stay at home*, dan tindakan lainnya saat pandemik sangat perlu peningkatan penjualan menggunakan media internet sehingga konsumen *online shopping*, penggunaan sosial media, wa grup, Instagram, face book dan *internet telephony* dan transaksi pembelian lewat *e-commerce*, perlu juga ditingkatkan lagi iklan sewaktu permainan sinetron berlangsung oleh pemainnya dan acara-acara lain sehingga kinerja keuangan penjualan dari berdampak negatif menjadi berdampak positif pada barang konsumsi habis pakai, dan diharapkan terjadi peningkatan menghasilkan laba dan kemampuan membayar hutang. Selain itu perlu juga kampus – kampus fokus pada masa Covid 19 mata kuliah *enterpreneurship*, *internet* dan *e-commerce* mengarah ke usaha ekonomi kreatif yang berhubungan dengan kondisi usaha di masa Covid 19 atau industri 4.0, dan peningkatan sosialisasi ke masyarakat UMKM penggunaan internet melalui seminar-seminar online. Selain itu akuntan sebagai konsultan KJA ditingkatkan sebagai pembimbing usaha terutama UMKM. Dengan memperbaiki kinerja perusahaan maka daya tarik investor untuk investasi di di pasar modal akan meningkat, Dan Pajak merupakan masukan kepada pemerintah akan lebih tinggi lagi di masa Covid 19.
- 5.7. Pemerintah perlu mengambil kebijakan karena timbulnya varian baru omicron yang berkembang cepat tahun 2022 dengan cara pembatasan waktu usaha dan mengumpul berkumpul masyarakat dengan menekankan peningkatan waktu 24 jam untuk usaha-usaha online e-commerce, ojol, toko online, resto, warung, maal, usaha dirumah-rumah dan lain-lain yang sebelumnya meningkat pesat pada tahun 2021, dengan memilih yang tepat mengurangi waktu dan berkumpul usaha bisnis non online agar penyebaran virus corona diminimalkan, sehingga mengurangi kerugian yang besar pemerintah dan masyarakat seperti sebelumnya, dengan sendirinya akan mengurangi pengangguran karena banyak dibutuhkan tenaga kerja.

- 5.8. Peningkatan usaha-usaha online dan e-commerce sangat membantu perusahaan yang dibursa efek Indonesia khususnya industri Makanan dan Minuman dan Farmasi. Baik itu perusahaan industri langsung dan cabang-cabangnya maupun tempat-tempat penyaluran produknya untuk dijual.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzia, M, Masyarakat Ekonomi Bawah Mengalami Penurunan Pendapatan. <https://money.kompas.com/read/2020/06/22/144000826/bps--7-dari-10-masyarakat-ekonomi-bawah-mengalami-penurunan-pendapatan?page=all> (22 Juni 2020)

Froslic, K.F, 2014, Applications of *Path Analysis* and Functional data analysis in a longitudinal, clinical cohort study of pregnant women and their neonates. University of oslo Norway.

Jumingan, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke Empat. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I Cetakan 4. Rajawali Pers. Jakarta.

Kayo, E,S,, 9 Sektor BEI beserta daftar sub sektornya-sahamOK.com. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/> (21 Agustus 2020)

Loehlin J.C, Beaujean A.A, 2017. Latent Variabel Models, An Introduction to Factor, Path, and Structural Equation Analysis, Fifth Edition,

Nurhasanah, S, 2019, *Praktikum Statistika 2*. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta. Routledge Taylor & Francis Group. Newyork and London.

Nurhasanah, S, 2019, *Praktikum Statistika 1*. Cetakan Kelima. Salemba Empat. Jakarta.

Prawironegoro, D, 2010, *Manajemen Keuangan, pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Cetakan 1, Nusantara Consulting, Jakarta.

Pusat Studi Pangan dan Gizi UGM. 2020. Food Safety Webinar 2020: Challenges of Food Safety in Indonesia. <https://cfns.ugm.ac.id/2020/09/15/materi-food-safety-webinar-2020-challenges-of-food-safety-in-indonesia/> (15 September 2020) Yogyakarta.

Siregar, Syafruddin. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Teori Standar Kinerja Keuangan Industri*, Cetakan Pertama. YPSIM, Banten.

Siregar, S, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Edisi Pertama, Kencana, Jakarta.

Sjahrial, D. dan Purba, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi I. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Situs Resmi BEI *.Laporan Keuangan dan Tahunan – PT Bursa Efek Indonesia* <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (21 Oktober 2020)

Utami, FA Terdampak Corona, 6 perusahaan ini justru paling untung di tengah Pandemi (09 April 2020). <https://www.wartaekonomi.co.id/read280401/terdampak-corona-6-perusahaan-ini-justru>

Wahlan, M.J, Baginski, P.S, Bradshaw, T.M, 2014,Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation A Strategic Perspective, Edisi 8, Cengage Learning, Library, Kongres:2014940949. Boston, Amerika Serikat.